



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**MASJID RAYA
SUMATERA BARAT**
PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

DISUSUN OLEH :
TRIANA SARI
L2B 002 256

Kepada
**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2006**

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Masyarakat Sumatera Barat terkenal sebagai masyarakat yang sangat menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat mereka. Adat yang mereka pegang teguh tersebut merupakan cerminan ketaatan mereka terhadap agama yang telah diyakini secara turun – temurun, yaitu agama Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan pepatah : *Adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah*, yang artinya adat bersendikan kepada agama, dan agama bersendikan kitabullah (Al – Qur'an).

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, arus budaya asing yang kurang cocok dengan budaya Minangkabau dapat dengan mudah masuk dan mempengaruhi norma-norma yang telah ada dan dipegang teguh masyarakat sebelumnya. Salah satu dampak negatif pengaruh budaya asing yang kurang cocok tadi adalah penurunan moral masyarakat.

Untuk mengantisipasi hal tersebut diatas, maka Kota Padang khususnya dan Propinsi Sumatera Barat umumnya membutuhkan suatu sarana atau wadah yang dapat menampung segala informasi dan segala aktifitas yang berhubungan dengan agama Islam, sebagai pusat pembinaan umat, sebagai benteng yang melandasi adat istiadat masyarakat Minangkabau.

Masjid merupakan tempat peribadatan umat Islam. Pada setiap era, masjid harus dapat berperan sebagai pusat pembinaan umat dan dakwah islamiyah, sebaagimana telah dicontohkan Rasulullah SAW. Hal ini berarti masjid harus menjadi tempat pembinaan umat, mewujudkan pelayanan sosial, kesehatan dan pendidikan, pembinaan anak dan remaja, serta penyalur bakat mereka dalam bidang seni dan olahraga, bahkan sampai kepada pemenuhan ekonomi masyarakat (Nana Rukmana D. W, 2002 : 56).

Dengan penduduk yang sebagian besar adalah muslim, di Propinsi Sumatera Barat tidaklah sulit untuk menemukan sebuah masjid. Saat ini, jumlah penduduk Propinsi Sumatera Barat yang beragama Islam berjumlah lebih dari 4.360.286 jiwa atau hampir 97 % dari keseluruhan jumlah penduduk. Sementara jumlah masjid yang terdapat di

Sumatera Barat berjumlah 4.492 buah. Namun dari sekian banyak masjid yang mampu melayani kegiatan dan aktifitas umat Islam di tingkat propinsi.

Kota Padang sebagai ibukota propinsi yang mulai berkembang dengan jumlah kepadatan penduduk yang relatif tinggi sudah seharusnya memiliki masjid dengan lingkup pelayanan berbagai macam aktifitas tingkat propinsi. Masjid seperti itu dapat dikategorikan sebagai Masjid Raya (*Depag, Badan Kesejahteraan Masjid*).

Pembangunan sebuah Masjid Raya merupakan manifestasi fisik dari proses pembangunan yang sangat dibutuhkan. Masjid Raya juga dapat menampilkan citra positif bagi lingkungannya dan bagi masjid-masjid lainnya didalam skala propinsi khususnya apabila direncanakan dan dirancang dengan pertimbangan-pertimbangan arsitektural yang memungkinkan perwujudan falsafah dasar pembangunan masjid secara fungsional dan rasional, serta dikelola dengan manajemen yang profesional.

1. 2. Tujuan, Manfaat dan Sasaran

a) Tujuan

Tujuan penulisan Sinopsis ini adalah untuk merumuskan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) Masjid Raya Sumatera Barat dengan penekanan desain Neo Vernakular.

b) Manfaat

a. Secara Subyektif

- Guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata 1 (S1) di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

b. Manfaat Objektif

- Diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa bersangkutan maupun mahasiswa lain dan masyarakat umum.
- Usulan tentang Masjid Raya Sumatera Barat diharapkan dapat menjadi salah satu masukan yang berarti bagi masyarakat Kota Padang dan Pemerintah pada khususnya.

c) Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai dari penulisan sinopsis ini adalah tersusunnya langkah-langkah pokok proses dasar perencanaan dan perancangan Masjid Raya di Sumatera Barat berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan (*design guide line aspects*).

1. 3. Ruang Lingkup Pembahasan

a) Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan dititikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur tentang perencanaan dan perancangan Masjid Raya Sumatera Barat sebagai bangunan masjid yang mampu memwadahi segenap aspek kegiatan masyarakat, dengan tetap memperhatikan tampilan fisik bangunan melalui penerapan gaya arsitektur yang sesuai dengan budaya setempat, teknologi, serta tuntutan fungsional.

b) Ruang Lingkup Spasial

Lingkup pembahasan dititikberatkan pada area perencanaan di wilayah Kota Padang dengan lingkup pelayanan dari Masjid Raya Sumatera Barat adalah masyarakat yang ada di sekitar serta pelayanan keagamaan dalam skala propinsi.

1. 4. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif dengan mengumpulkan kompilasi data primer maupun data sekunder untuk kemudian dianalisa dan disimpulkan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- Studi literatur yang berkaitan dengan teori, konsep, maupun standar perencanaan.
- Wawancara dengan narasumber terkait untuk mendapatkan informasi yang valid.
- Observasi lapangan melalui penelitian dan pengamatan langsung ke obyek yang berkaitan.

- Studi banding sebagai hasil perbandingan dengan rancangan yang nyata dan sudah ada.

1. 5. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika dapat diuraikan sebagai berikut :

- **Bab I Pendahuluan**

Berisi latar belakang, tujuan, manfaat dan sasaran, ruang lingkup, metode, serta sistematika pembahasan, sebagai acuan penjabaran pada bab-bab berikutnya.

- **Bab II Tinjauan Umum Masjid**

Tinjauan umum masjid, tinjauan Masjid Raya, tinjauan arsitektur Neo Vernakular, serta studi banding pada Masjid Agung Demak, Masjid Agung Jawa Tengah, dan Masjid Agung Annur Pekanbaru.

- **Bab III Tinjauan Masjid Raya Sumatera Barat**

Tinjauan Propinsi Sumatera Barat, tinjauan Kota Padang, kependudukan Kota Padang, kebijakan tata ruang Kota Padang, tinjauan Masjid Raya Sumatera Barat.

- **Bab IV Pendekatan Program Dasar Perencanaan dan Perancangan Masjid Raya Sumatera Barat**

Berisi titik tolak dan analisis pendekatan dan perancangan arsitektur.

- **Bab V Konsep Perencanaan dan Perancangan Masjid Raya Sumatera Barat**

Berisi konsep dasar perencanaan maupun perancangan arsitektur, program perencanaan yang meliputi program ruang dan tapak ; konsep perancangan yang meliputi bentuk, penekanan desain, dan struktur serta batasan program perencanaan dan perancangan.